

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menyajikan kesimpulan dari penelitian mengenai pengembangan program konseling berbasis seni kreatif untuk meningkatkan kematangan karier mahasiswa. Dalam bagian ini, temuan-temuan kunci dari penelitian dirangkum, beserta rekomendasi untuk penerapan praktis dari program ini. Kesimpulan diambil dari analisis data yang telah dikumpulkan, menekankan efektivitas pendekatan seni kreatif dalam konseling serta dampaknya dalam mengubah perilaku mahasiswa dan meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan karier. Selain itu, rekomendasi yang diberikan mencakup audiens yang dapat memanfaatkan program ini, kondisi dan situasi di mana program ini dapat diterapkan, serta potensi manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan konseling berbasis seni kreatif.

5.1. Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait kematangan karier mahasiswa Universitas Bengkulu dan intervensi konseling dengan pendekatan seni kreatif. Simpulan ini dirumuskan berdasarkan analisis data yang mencakup kondisi kematangan karier mahasiswa sebelum dan setelah intervensi, rumusan program strategi seni kreatif dalam konseling, serta efektivitas strategi tersebut dalam mengembangkan kematangan karier mahasiswa. Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya pendekatan inovatif berbasis seni dalam mendukung mahasiswa untuk mencapai kematangan karier yang lebih optimal. Simpulan ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan intervensi konseling yang lebih efektif di masa mendatang.

5.1.1. Kematangan Karier Mahasiswa Universitas Bengkulu Sebelum Intervensi. Kematangan karier mahasiswa Universitas Bengkulu sebelum intervensi konseling dengan seni kreatif berada pada kategori *sedang*. Mahasiswa umumnya memiliki pemahaman dasar tentang karier, tetapi menunjukkan keterbatasan dalam aspek perencanaan karier, eksplorasi

peluang karier, dan pengambilan keputusan. Faktor internal seperti rendahnya kepercayaan diri dan kurangnya pemahaman tentang potensi diri, serta faktor eksternal seperti minimnya dukungan keluarga dan pengalaman magang, memengaruhi kondisi ini. Hal ini mengindikasikan perlunya intervensi yang inovatif untuk membantu mahasiswa mengembangkan kematangan karier mereka.

- 5.1.2. **Rumusan Program Strategi Seni Kreatif dalam Konseling.** Strategi seni kreatif dalam konseling dirumuskan untuk meningkatkan kematangan karier mahasiswa melalui pendekatan berbasis seni yang mengintegrasikan refleksi diri dan ekspresi kreatif. Program ini mencakup aktivitas seperti menggambar jembatan, membuat kolase karier, analisis SWOT visual, dan bermain peran untuk melatih pengambilan keputusan. Selain itu, program ini dirancang untuk menciptakan suasana konseling yang inklusif, interaktif, dan mendukung, sehingga mahasiswa dapat mengeksplorasi minat dan nilai mereka dengan lebih mendalam. Melalui aktivitas kelompok, mahasiswa juga didorong untuk berbagi pengalaman dan saling memotivasi, memperkuat proses pembelajaran mereka.
- 5.1.3. **Kematangan Karier Mahasiswa Universitas Bengkulu Setelah Intervensi.** Setelah diberikan intervensi konseling dengan seni kreatif, kematangan karier mahasiswa Universitas Bengkulu menunjukkan peningkatan signifikan. Perkembangan terlihat pada kemampuan mahasiswa dalam menyusun rencana karier yang lebih terarah, aktif mengeksplorasi berbagai pilihan karier, dan mengambil keputusan dengan lebih percaya diri. Aktivitas seni kreatif tidak hanya meningkatkan pemahaman diri mahasiswa tetapi juga membantu mereka mengatasi hambatan psikologis seperti rasa ragu atau kurang percaya diri. Mahasiswa yang mengikuti program ini mencapai tingkat kematangan karier yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol, menunjukkan keberhasilan intervensi yang diterapkan.
- 5.1.4. **Efektivitas Strategi Seni Kreatif dalam Konseling.** Strategi seni kreatif dalam konseling terbukti efektif dalam meningkatkan kematangan karier

mahasiswa. Peningkatan signifikan terlihat dari hasil posttest, terutama pada aspek perencanaan karier, eksplorasi peluang, dan pengambilan keputusan. Pendekatan ini menciptakan lingkungan konseling yang lebih dinamis dan partisipatif, memungkinkan mahasiswa untuk lebih terlibat dalam proses refleksi dan pengembangan diri. Efektivitas strategi ini juga tercermin dalam kemampuan mahasiswa untuk mengenali potensi dan nilai pribadi mereka, merancang langkah konkret menuju tujuan karier, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Strategi seni kreatif memberikan kontribusi nyata dalam mendukung kematangan karier mahasiswa secara holistik.

5.2. Rekomendasi

Penelitian konseling berbasis seni kreatif diharapkan dapat diterapkan lebih luas, tidak hanya oleh konselor di institusi pendidikan, tetapi juga oleh praktisi di berbagai konteks. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu konseli mengekspresikan diri, mengeksplorasi opsi karier, dan memperkuat kesiapan serta kepercayaan diri mereka dalam menghadapi dinamika dunia kerja. Berikut adalah rekomendasi berdasarkan manfaat yang telah diidentifikasi:

- 5.2.1. **Untuk Institusi Pendidikan:** a) Menyusun dan Mengembangkan Program Pengembangan Karier Berbasis Seni Kreatif: Rancang dan implementasikan program pengembangan karier yang terstruktur, termasuk workshop seni, pameran karya, dan kegiatan refleksi berbasis seni. b) Menyediakan Fasilitas Pendukung: Sediakan ruang kreatif, alat seni, dan fasilitas yang mendukung kegiatan seni, seperti ruang workshop atau ruang pameran. c) Mengintegrasikan Program ke Kurikulum: Masukkan program seni kreatif dalam kurikulum sebagai mata kuliah pilihan atau kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh mahasiswa. d) Menyelenggarakan Pelatihan untuk Konselor: Adakan pelatihan bagi konselor agar mereka dapat menguasai teknik seni kreatif dalam konseling karier. e) Melakukan Evaluasi Program Secara Berkala: Lakukan monitoring dan evaluasi

terhadap program yang telah berjalan untuk menilai efektivitasnya dalam meningkatkan kematangan karier mahasiswa.

- 5.2.2. Untuk Unit Karier dan Unit Bimbingan Konseling (BK): Mengembangkan Modul Praktis untuk Konseling Berbasis Seni:** Susun dan distribusikan modul atau panduan praktis yang berisi teknik seni kreatif yang dapat digunakan oleh konselor dalam sesi konseling karier. a) Menyelenggarakan Kegiatan Kolaboratif: Gelar aktivitas kreatif, seperti lokakarya seni visual, drama, atau musik, yang melibatkan mahasiswa untuk mengeksplorasi potensi karier mereka. b) Memfasilitasi Sesi Konseling Kelompok dan Individual: Organisir sesi konseling baik dalam kelompok maupun individu dengan pendekatan berbasis seni untuk mendalami minat dan tujuan karier mahasiswa. c) Mengadakan Acara untuk Mempromosikan Konseling Berbasis Seni: Adakan acara seperti "*Career Day*" atau seminar untuk memperkenalkan pendekatan seni kreatif dalam pengembangan karier kepada mahasiswa. d) Memanfaatkan Platform Digital untuk Konseling Karier: Kembangkan aplikasi atau platform online berbasis seni untuk mendukung mahasiswa dalam eksplorasi karier secara mandiri.
- 5.2.3. Untuk Konselor:** a) Mengikuti Pelatihan Teknik Seni Kreatif: Ikuti pelatihan teknik seni seperti menggambar reflektif, seni kolase, atau permainan peran yang relevan dengan konseling karier. b) Menggunakan Modul Konseling Berbasis Seni: Terapkan panduan atau modul seni kreatif yang telah disusun dalam sesi konseling untuk membantu mahasiswa mengeksplorasi potensi karier mereka. c) Mendokumentasikan Proses Konseling: Catat hasil sesi konseling dalam bentuk portofolio seni yang menggambarkan perkembangan dan refleksi mahasiswa terhadap karier mereka. d) Menyusun Rencana Konseling yang Fleksibel: Sesuaikan teknik seni yang digunakan berdasarkan kebutuhan individu mahasiswa agar konseling lebih efektif dan personal. e) Berkolaborasi dengan Seniman Profesional: Jalin kerja sama dengan seniman atau praktisi seni untuk

mengadakan sesi lokakarya atau seminar yang dapat memperkaya pengalaman konseling mahasiswa.

- 5.2.4. **Untuk Mahasiswa:** a) Mengikuti Kegiatan Seni Kreatif: Aktif mengikuti workshop seni, pameran karya, atau sesi konseling berbasis seni yang diselenggarakan oleh unit karier atau unit BK. b) Membuat Portofolio Karier: Kumpulkan hasil karya seni yang dibuat selama sesi konseling untuk dijadikan portofolio yang menggambarkan perjalanan karier dan eksplorasi diri. c) Berkolaborasi dengan Konselor: Berdiskusi secara terbuka dengan konselor untuk menggali minat, potensi, dan tujuan karier melalui teknik seni kreatif. d) Menggunakan Platform Digital untuk Eksplorasi Karier: Manfaatkan aplikasi atau platform berbasis seni untuk membantu mengeksplorasi dan merencanakan karier secara mandiri. e) Memperluas Jejaring Karier melalui Kegiatan Seni: Ikut serta dalam kegiatan seni yang melibatkan alumni atau profesional untuk memperluas wawasan dan jejaring karier.

Dengan rekomendasi ini, diharapkan pendekatan seni kreatif dapat diterapkan lebih luas dan efektif dalam mendukung pengembangan karier mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi.